

Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria

Imam Munandar¹, Yeni Koto²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM)
Jl. Harapan no.50, Lenteng Agung - Jakarta Selatan 12610
Telp: (021) 78894045 e-mail : imamm4228@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan perawat dalam penerapan standar keperawatan dan standar operasional prosedur sebagai salah satu ukuran keberhasilan pelayanan keperawatan sehingga tidak terjadi infeksi pada luka yang dapat mengakibatkan lama perawatan dan komplikasi. Tujuan penelitian adalah Mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi section caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, dengan Metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu 30 orang, dengan total sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariate. Analisa univariat didapatkan karakteristik responden sebagian besar berusia 21-30 tahun, berjenis kelamin perempuan, Pendidikan terakhirnya yaitu D3 Keperawatan, status Kepegawaian BLUD (Badan Layanan Umum Daerah). Analisa Bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian di dapatkan bahwa tingkat kepatuhan responden sebagian besar patuh (72%) dan tidak terjadi infeksi (67%). Hasil tabulasi silang diperoleh nilai ($p=0.000$) yang berarti bahwa Ada hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi section caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi.

Kata Kunci : Kepatuhan Perawat, Kejadian Infeksi

Abstract

Compliance nurses in nursing standards in the implementation of standard operating procedures as one measure of the success nursing so that there no incident of wound infection which can lead to longer treatment and complication. purpose of this study was to determine knowing the relationship of nurse compliance in the implementation of standart operating procedures with the incident of surgical wound care wound infection caesarea section in the space X ciawi regional general hospital. this design of this study is correlational study with quantitative research methods. the population of this study of 30 people with a total sampling. Data analyze using univariate and bivariate analysis. The result of univariate analysis is most respondent aged 21-35 years with female sex, last education is D3 of nursing, with regional public service agency employment status. Data were analyze by using chi-square statistical test. result of research in getting the level of respondent mostly docile adherence (72%) and no incident of infection (67%). the result of cross tabulation obtained value (p value 0.000), which means that there is a relation of nurse compliance in the implementation of standart operating procedures with the incident of surgical wound care wound infection caesarea section in the space X ciawi regional general hospital. The important is to taking every precaution in accordance with the standart operating procedures (SOP) in order to supress the incident of wound infection in the future.

Keywords : Compliance nurses, Incidence of infection.

Pendahuluan

Indonesia mempunyai delapan sasaran untuk mencapai program pembangunan *Millenium Development Goals (MDGs)* yang telah ditetapkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dan pemerintah Indonesia, salah satunya yaitu mengurangi angka kematian bayi dan ibu pada saat persalinan. Maksud dari visi tersebut yaitu kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman serta bayi yang akan dilahirkan hidup sehat sehingga angka kematian ibu dan bayi dapat menurun.¹

Angka kematian ibu dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, Salah satunya yaitu dari faktor proses dan cara persalinan. Persalinan merupakan keluarnya hasil konsepsi dari rahim baik cukup bulan maupun belum cukup bulan. Salah satu upaya dalam melakukan persalinan yaitu melalui tindakan operasi *sectio caesaria*.² *Sectio caesarea* adalah jalan keluar untuk penanganan persalinan dengan komplikasi (Muchtar, 2011). Menurut WHO standar persalinan *sectio caesarea* namun di Inggris tahun 2008 sampai 2009 angka *section caesarea* mengalami peningkatan sebesar 24,6 % yang pada tahun 2004 sekitar 24,5 % dan di Australia tahun 2007 terjadi peningkatan 31% yang pada tahun 1980 hanya sebesar 21%.³

Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* mengalami peningkatan pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19 %, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan, tahun 2009 sebesar sekitar 22,8%.⁴

Peningkatan angka *sectio caesarea* ini terjadi selain karena factor indikasi medis dipengaruhi pula oleh pengetahuan ibu atau keluarga yang menganggap persalinan dengan cara *section caesarea* dapat mengurangi nyeri dari pada persalinan normal *pervaginam*. Operasi *sectio caesarea* sendiri adalah jalan alternatif menyambut kelahiran seorang bayi melalui operasi praktis atau pembedahan pada perut dan rahim ibu.⁵

Resiko terjadinya komplikasi pada area luka post *sectio caesarea* lebih besar

dibandingkan dengan luka pada persalinan normal *pervaginam*. Adapun komplikasi *sectio caesaria* pada ibu adalah terdapat 4 komplikasi yaitu infeksi *puerpera* yaitu komplikasi ini bisa bersifat ringan seperti kenaikan suhu tubuh selama beberapa hari dalam masa nifas, bersifat berat seperti peritonitis, sepsis. Selain komplikasi, kita pun perlu mewaspadaai tanda-tanda infeksi yang ditandai dengan adanya, rubor (kemerahan), calor (panas), tumor (bengkak), dolor (nyeri), serta *functiolaesa* (fungsi terganggu). Apabila menemui tanda-tanda infeksi seperti diatas hendaklah kita melakukan penanganan pencegahan yang paling mudah yaitu, jangan menyentuh daerah luka insisi dengan tangan, cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan/perawatan luka, alat-alat perawatan luka yang akan digunakan harus dalam keadaan steril (bebas dari kuman), bersihkan luka dengan menggunakan tehnik septic dan antiseptic, setelah dibersihkan luka insisi ditutup kembali dengan verban.⁶

Pertolongan operasi persalinan dengan *sectio caesarea* mempunyai sejarah yang panjang. Bahaya infeksi merupakan ancaman serius sehingga banyak terjadi kematian.⁷

Perawatan luka merupakan tugas keseharian perawat dan bidan di bangsal maternitas sehingga perawat dan bidan harus menggunakan keterampilan perawatan luka yang benar ,adapun perawat luka yang benar sebagai berikut, jangan menyentuh daerah luka insisi dengan tangan, cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan / perawatan luka, alat-alat perawatan luka tang akan digunakan harus dalam keadaan steril (bebas dari kuman), bersihkan luka dengan menggunakan tehnik septic dan antiseptic, setelah dibersihkan luka insisi ditutup kembali dengan verban.⁸

RSUD Ciawi Kabupaten Bogor merupakan salah satu rumah sakit tipe B plus yang merupakan rumah sakit rujukan di Kabupaten Bogor. Data yang didapatkan dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu pada bulan oktober 2016 di ruang X RSUD Ciawi jumlah pasien dengan persalinan *sectio caesaria* pada oktober 2015 sampai oktober 2016 sejumlah 720 pasien,210 orang peroleh kejadian infeksi luka post *sectio caesaria* kurun waktu 1 tahun 2015 sampai dengan 2016 sebesar 42%. Adapun data pada tahun 2014 ibu yang melakukan SC sebanyak 560 orang dan diperoleh kejadian luka infeksi sebanyak 189 orang bila dipersentasikan sekitar 34%.

Perawat sebagai ujung tombak pemberi pelayanan, dalam hal ini berperan dalam proses penyembuhan luka. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang X dari 14 perawat fungsional yang ada di ruang tersebut hanya 4 perawat saja yang melaksanakan perawatan luka dengan menggunakan SOP yang tersedia di Rumah Sakit Umum daerah Ciawi.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi section caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan apakah terdapat asosiasi antara dua variable atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada antara variabel yang diteliti.⁹ Pengambilan data dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode tertentu dan setiap subjek tertentu hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian.⁹

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰

Populasi merupakan seluruh objek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti.⁹ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti¹⁰. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹¹. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat/bidan yang ada di ruang x Rsud Ciawi Bogor yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling⁹. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹⁰ sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian

jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹¹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan total sampling yaitu sampel penelitian adalah seluruh perawat/bidan yang ada di ruang x RSUD Ciawi Bogor yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini dilakukan di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai Juni 2017 – Agustus 2017. RSUD Ciawi merupakan RSUD peringkat pertama tipe B sekabupaten Bogor dan memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 329 tempat tidur untuk rawat inap.

Alat pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian berupa angket, wawancara, kuisioner, dan lain-lain. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁹

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat yaitu distribusi frekuensi dan karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, dan masa kerja yang bertujuan untuk menganalisis distribusi kejadian infeksi berdasarkan karakteristik responden.

Analisa bivariat untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian melakukan analisa data kategori.¹¹ Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala pengukuran yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat (X^2). Uji ini digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui, apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian tidak yang menggunakan data nominal.¹¹

Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Anggota Keluarga dengan Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ciawi Bogor.

Hasil

Hasil penelitian tentang hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi section caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi, dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
21-30 tahun	18	60
31-40 tahun	11	37
> 40 tahun	1	3
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	27
Perempuan	22	73
Pendidikan Terakhir		
D3 Kebidanan	10	33
D3 keperawatan	14	47
Skep, Ners	6	20
Status Kepegawaian		
PNS	6	20
PTT	8	27
BLUD	16	53

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 tahun sebanyak 18 responden (60%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (73%), pendidikan terakhir D3 Keperawatan 14 responden (47%), dan status kepegawaian paling banyak yaitu BLUD sebanyak 16 responden (53%).

Tabel 2. Kepatuhan Responden di Ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor (n = 30)

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Patuh	20	67
Tidak Patuh	10	33

Tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian responden patuh dalam pelaksanaan SOP Perawatan Luka post section saecaria di Ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor Sebanyak 20 responden atau

sebesar 67%.

Tabel 3. Frekuensi kejadian infeksi di Ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor (n = 30)

Kategori	Frekuensi	%
Infeksi	11	37
Tidak Infeksi	19	63

Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar tidak terjadi kejadian infeksi di ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor yaitu sebanyak 19 responden (63%), sedangkan sisanya 11 responden (37%) terjadi infeksi.

Tabel 4. Hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi sectio caesaria di ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor.

Kepatuhan	Infeksi		P value
	Infeksi	Tidak Infeksi	
Patuh	2	18	0,000
Tidak Patuh	9	1	

Tabel 4. Menunjukkan bahwa responden yang patuh pada SOP perawatan luka 18 responden tidak terjadi infeksi sedangkan 2 responden terjadi infeksi. Sedangkan responden yang tidak patuh terhadap SOP perawatan luka sehingga terjadi infeksi sebanyak 9 responden. nilai P value = 0,000 yaitu berarti P value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada Hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi section caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi.

Pembahasan

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan status kepegawaian.

Distribusi frekuensi usia responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 tahun sebanyak 18 responden (60%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 22

responden (73%), pendidikan terakhir D3 Keperawatan 14 responden (47%), dan status kepegawaian paling banyak yaitu BLUD sebanyak 16 responden (53%).

Presentase usia responden sebagian besar berusia 21-30 tahun sebanyak 18 orang (60%) yang berarti bahwa responden dalam usia dewasa muda. Usia merupakan lamanya hidup yang dihitung sejak lahir sampai saat ini. Umur dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya. Maka dari itu, pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.¹²

Menurut peneliti, usia seseorang sering kali dikaitkan dengan pengetahuan orang tersebut, karena semakin bertambahnya usia, maka informasi dan pengalaman yang didapatpun akan semakin bertambah, sehingga hal tersebut otomatis akan berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga seseorang akan lebih patuh.

Data jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (73%). Dewasa ini seorang wanita memiliki motivasi tinggi daripada kaum laki – laki disebabkan karena motif untuk mengejar karir kerja, disamping tanggung jawab keluarga yang dibebankan pada seorang wanita sebagai seorang istri atau ibu untuk merawat anaknya, namun pada saat ini wanita untuk mencapai karir yang diharapkan, seorang wanita akan berusaha semaksimal mungkin bekerja keras dan tidak menjadikan gender sebagai halangan dalam pekerjaan.¹³

Menurut peneliti zaman sekarang ini, Karyawan wanita cenderung lebih banyak daripada laki-laki, karena dikenal lebih rajin, ulet dan bekerja keras. Untung bangsa perawat dengan mayoritas pasien dengan sectio saecarea cenderung tenaga medis yang bekerja di ruangan tersebut pasti perempuan.

Sementara untuk data pendidikan terakhir responden yaitu paling banyak lulusan D3 keperawatan sebanyak 14 responden (47%), Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak

informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.¹²

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa minimal pendidikan terakhir di ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor adalah D3 keperawatan dan kebidanan. Pendidikan D3 adalah pendidikan yang cukup tinggi dalam keperawatan sehingga dapat dikatakan bahwa responden sudah memiliki kompetensi lebih khususnya dalam perawatan luka sehingga sudah sesuai SOP dalam merawat luka. Sedangkan Status kepegawaian Responden sebagian besar berstatus BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sebanyak 16 responden (53%).

Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Operasi dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Sectio Caesaria di Ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi.

Presentase usia responden sebagian besar berusia 21-30 tahun sebanyak 18 orang (60%) yang berarti bahwa responden dalam usia dewasa muda. Usia merupakan lamanya hidup yang dihitung sejak lahir sampai saat ini. Umur dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya. Maka dari itu, pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.¹²

Data jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (73%). Dewasa ini seorang wanita memiliki motivasi tinggi daripada kaum laki – laki disebabkan karena motif untuk mengejar karir kerja, disamping tanggung jawab keluarga yang dibebankan pada seorang wanita sebagai seorang istri atau ibu untuk merawat anaknya, namun pada saat ini wanita untuk mencapai karir yang diharapkan, seorang wanita akan berusaha semaksimal mungkin bekerja keras dan tidak menjadikan gender sebagai halangan dalam pekerjaan.¹³

Sementara untuk data pendidikan terakhir responden yaitu paling banyak lulusan D3 keperawatan sebanyak 14 responden (47%), Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak

informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.¹²

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa minimal pendidikan terakhir di ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor adalah D3 keperawatan dan kebidanan. Pendidikan D3 adalah pendidikan yang cukup tinggi dalam keperawatan sehingga dapat dikatakan bahwa responden sudah memiliki kompetensi lebih khususnya dalam perawatan luka sehingga sudah sesuai SOP dalam merawat luka. Sedangkan Status kepegawaian Responden sebagian besar berstatus BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sebanyak 16 responden (53%).

Kepatuhan dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti usia, pendidikan, pengetahuan dan masa kerja.¹⁴ sedangkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan, usia, dan motivasi.¹²

Sebagian besar tidak terjadi kejadian infeksi di ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor yaitu sebanyak 19 responden (63%), sedangkan sisanya 11 responden (37%). Infeksi luka operasi berada pada urutan ketiga terbanyak dalam infeksi nosokomial yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas serta meningkatnya biaya rumah sakit.¹⁵ Infeksi luka operasi merupakan salah satu komplikasi pasca-bedah abdomen dan infeksi nosokomial yang sering terjadi pada pasien bedah.¹⁶

Luka dengan kemungkinan terinfeksi sangat kecil karena dilakukan dalam keadaan steril. Ruang operasi memiliki peran penting dalam pencegahan infeksi karena diperkirakan 90% infeksi luka terjadi saat pembedahan. Namun seringkali padasaat perawatan luka pada pasien bedah di rumah sakit terjadi infeksi.¹⁷

Nilai *P value* = 0,000 yaitu berarti *P value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada Hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi section caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi.

Beberapa hal yang berperan dalam terjadinya infeksi luka post operasi sectio adalah: mikroorganisme penyebab infeksi luka dapat dari golongan gram positif dan gram negatif, kuman anaerob, jamur dan virus. Usia tua dimana metabolisme tubuh menurun dapat

mempengaruhi terhadap pembentukan kolagen, penurunan elastisitas dan tegangan permukaan kulit, hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata infeksi luka operasi pada orang tua meningkat dengan pertambahan usia.¹⁸

Status nutrisi, hal ini berkaitan dengan proses penyembuhan yang memang memerlukan zat-zat metabolisme seperti protein, vitamin C dan A, karbohidrat, lemak dan cairan. Kondisi pengobatan, hal ini berkaitan dengan penyakit penyerta yang memerlukan metabolisme ekstra yang dapat mengurangi kebutuhan oksigen dan nutrisi pada penyembuhan luka, transfusi darah pada anemia tidak efektif terhadap penyembuhan luka, dan penyakit diabetes biasanya rentan terhadap infeksi. Penyakit penyerta, dimana orang dengan diabetes melitus merupakan stres tambahan yang dalam kondisi di operasi dapat menyebabkan kegagalan dalam kontrol insulin.

Penelitian yang sebelumnya¹⁹ berjudul hubungan tingkat kepatuhan pelaksanaan protap perawatan luka dengan kejadian infeksi luka post secti caesarea dengan tingkat kepatuhan sebanyak 26 responden (6.5%) dan yang terjadi infeksi 9 orang (20.9%) dengan hasil $p=0.001$ yang berarti ada hubungan antara tingkat kepatuhan pelaksanaan protap perawatan luka dengan kejadian infeksi luka post sectio caesarea.

Pada teori mengatakan jika perawat akan melakukan tindakan perawatan luka harus sesuai dengan SOP perawatan luka dan juga memakai alat yang sudah disterilkan terlebih dahulu. Jika ada beberapa pasien yang akan dilakukan perawatan luka maka alat yang akan digunakan tidak boleh memakai alat yang sudah dipakai terlebih dahulu melainkan harus menyediakan satu set alat steril yang lainnya. Melakukan tindakan perawatan luka sesuai dengan tahapan tahapannya dan perawat harus menggunakan sarung tangan yang steril untuk satu orang pasien, hal ini dilakukan untuk menghindari resiko terjadinya infeksi pada luka bekas operasi post sectio caesarea.

Kesimpulan

Responden patuh dalam pelaksanaan SOP Perawatan Luka post section saecaria di Ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor Sebagian besar tidak terjadi kejadian infeksi di ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor dan sebagian kecil terjadi infeksi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada Hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi sectio caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi.

Saran

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi, bahwa sangat penting untuk melakukan setiap tindakan harus sesuai dengan protap agar dapat menekan angka kejadian infeksi luka pada masa mendatang dan disarankan agar menambah alat alat yang akan digunakan, serta diharapkan kepada para perawat yang bertugas merawat pasien dengan post sectio caesarea mampu melakukan perawatan luka yang sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan lebih baik apabila setiap responden memiliki *safe staffing* atau kualifikasi yang sama dalam perawatan luka sehingga secara tehnik dan pengetahuan responden dalam perawatan luka kepada pasien maksimal.

Daftar Pustaka

1. Effendi, F & Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori & Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika ; 2009.
2. Saifuddin, AB. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal neonatal*. Jakarta : YBPSP ; 2009.
3. Afriani,I.,*Prevalensi Persalinan Sectio Saecaria Atas Indikasi*.2011.(di akses tanggal 25 april 2017) .
4. *Karundeng, dkk. Faktor-faktor yang berperan meningkatnya angka kejadian section caesarae. 2014 (Diakses tanggal 1 Juni 2015) Didapat dari*
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:xHwineNtLMJ:ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/4052/3568+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
5. Indiarti. *Panduan Lengkap kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi*. Yogyakarta : Diglossia Media ; 2007.
6. Bobak, L. *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta : EGC ; 2005.
7. Salfariani. *Faktor Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis Di RSUD Bunda ThamrinMedan*.2012.<http://www.google.com/#sclient=psy>. Diakses 28 Desember 2015.
8. Oxorn, Harry. *Ilmu kebidanan Patologi dan fisiologi Persalinan*. Jogjakarta : Yayasan Essentia Medica ; 2010.
9. Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2010.
10. Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta ; 2010.
11. Hidayat, Alimul, Aziz. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika ; 2017.
12. Notoatmodjo,Soekidjo. *Pendidikandan Perilaku Kesehatan*.Rineka Cipta : Jakarta ; 2010.
13. Usmara. *Motivasi kerja, proses, teori dan praktik*. Yogyakarta : Amara Books ; 2006.
14. Nurbaeti. *Ilmu Perilaku dan kepatuhan*.2007. <http://www.alnurses.com> : di akses tanggal 12 maret 2017.
15. Nurak, MT. *Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Berdasarkan Umur Dan Paritas Di Rumah Sakit DKT Gubeng Pojok Surabaya*. Jurnal ; 2011.
16. Haryanti.*Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Surabaya : Universitas Airlangga ; 2011.
17. Gruendeman & Frensebner. *Buku Ajar Keperawatan Perioperatif volume 2. Praktik*. Jakarta : EGC ; 2006.
18. Harmono,S. *Faktor Resiko Infeksi Luka Operasi pada pasien Pasca Bedah Dewasa di Unit Bedah RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta*. Yogyakarta : UGM ; 2002.
19. Himatusujanah. *Perilaku Ibu Sectio CaesareaTerhadap Perawatan Luka Sectio Caesarea di RSUD Mitra Sejati Medan*. 2008. (Skripsi). Medan : Universitas Sumatra Utara ; 2008.